

Manajemen Pembiayaan Pendidikan pondok pesantren Darussalam puncak

Alim Mujahidin *¹

¹ Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

*e-mail : alimmujahidin88@gmail.com ¹

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengumpulkan informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan penggalan, alokasi dan akuntabilitas pembiayaan pendidikan di Pesantren darussalam puncak serta informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pendidikan di Pesantren darussalam puncak. Serta manfaat dari manajemen pembiayaan pendidikan terhadap kualitas pendidikan di Pesantren darussalam puncak. Data diperoleh dari yayasan Pondok Pesantren darussalam sumberurip dan dari af pesantren. Analisis data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana dalam penelitian ini dieksplorasi secara mendalam bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan dalam Pondok pesantren darussalam puncak. Temuan penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Lembaga Pendidikan Terpadu dan Pondok Pesantren darussalam puncak sumberurip sudah memenuhi standar lembaga pendidikan. Hanya saja karena tidak ada patokan baku yang berlaku secara umum pada lembaga pesantren, standar kecukupan atau ketidakcukupan khusus pesantren tidak dapat diketahui. Apalagi secara riil sistem pendidikan dan siklus kehidupan di pesantren berbeda dengan lembaga formal lainnya.

Kata Kunci : Manajemen Pembiayaan pendidikan pondok pesantren darussalam puncak.

Abstract

The main objective of this research is to collect information about the planning, organization, implementation of excavation, allocation and accountability of education financing at the Darussalam Puncak Islamic Boarding School as well as information about the factors that influence educational financing at the Darussalam Puncak Islamic Boarding School. As well as the benefits of education financing management on the quality of education in Pesantren Darussalam Puncak. Data was obtained from the Pondok Pesantren Darussalam Sumberurip foundation and from the Islamic boarding school. Data analysis in this research is a qualitative method, where in this research it is explored in depth how education financing is managed in the Darussalam Puncak Islamic Boarding School. The findings of this research generally show that the management of education financing at the Integrated Education Institution and Islamic Boarding School in Darussalam Puncak Sumberurip has met the standards of educational institutions. It's just that because there are no standard standards that apply generally to Islamic boarding school institutions, the standards for adequacy or inadequacy specifically for Islamic boarding schools cannot be known. Moreover, in reality the education system and life cycle in Islamic boarding schools are different from other formal institutions.

Keywords: Educational Financing Management at Darussalam Puncak Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi memiliki fungsi ganda keluar dan ke dalam. Fungsi keluar sebagai lembaga pelayanan pendidikan berfungsi memberikan bekal berbagai kemampuan bagi peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Kedalam lembaga pendidikan berfungsi mengelola berbagai sumberdaya yang dimilikinya untuk bertahan dan berkembangnya lembaga itu menjalankan misinya.

Salah satu yang krusial dalam manajemen lembaga pendidikan adalah pengelolaan pembiayaan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan akuntabilitas sumber, penggunaan/*expenditure* maupun akuntabilitasnya. Pencarian sumber penerimaan biasanya terdiri dari beberapa sumber: pemerintah, non pemerintah maupun sumber-sumber kreatif dari para penyelenggara lembaga pendidikan. Tujuan akhir dari pengelolaan pembiayaan itu adalah terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien sesuai tujuan institusional lembaga pendidikan itu.

Akuntabilitas pembiayaan pendidikan adalah pertanggungjawaban penggunaan dana itu

secara akademis maupun akuntatif. Akademis artinya pertanggungjawaban yang diukur dari ketercapaian tujuan pendidikan yang sudah digariskan oleh lembaga itu. Sedangkan pertanggungjawaban akuntatif adalah pertanggungjawaban yang dikaitkan dengan efisiensi, transparansi dan kebenaran pembukuan sesuai kaidah-kaidah pembukuan ilmu akuntansi.

Di antara masalah esensial dalam administrasi pendidikan adalah ekonomi pendidikan. Dalam skala mikro kajiandifokuskan pada masalah pembiayaan pendidikan yang meliputi penerimaan, alokasi, akuntabilitas dan efisiensi. Seberapa besar biaya yang harus dihitung dandikeluarkan, dari mana saja mendapatkannya, prioritas apa yang mesti didahulukan dan bagaimana mengoptimalkan segala sumber dayanya.

Amanat konstitusi yang mengharuskan negara menyelenggarakan pendidikan bagi seluruh anak bangsa menjadi kendala dengan kecilnya kemampuan pemerintah dalam menyediakan anggaran. Bahkan ketika pendidikan diberikan kewenangannya kepadapemerintah lokal dalam rangka otonomi daerah pun pendidikan tetap tidak beringsut dari masalah yang satu ini.

Menjadi agak lain kondisinya bila kitamelihat keberadaan pesantren sebagai unit pendidikan mandiri. Kepemilikan kolektif antara para pengurus (dalam hal ini Kyai) dan para peserta didik menjadikan pesantren memiliki resistensi yang lebih tinggi dalam menghadapi masalah anggaran / pembiayaan pendidikan. Padahal dari sisi manajemen pendidikan, mereka tidak memiliki dasar akademis yang kompeten dalam mengatur administrasi sebuah lembaga pendidikan. Perhitungan biaya satuan per siswa belum menjadi kajian prioritas bagi mereka.

Tetapi fakta menunjukkan pesantren telah menjadi lembaga pendidikan yang mampu hidup secara mandiri. Kemandirian itu tidak hanya dalam konsep pendidikan bagi para santrinya, tetapi juga dalam pengelolaan pesantren termasuk pendanaannya. Mastuhu (1994) melukiskan dengan tegas bahwa pesantren punya konsep biaya beberapa pun cukup, biaya berapapun tidak cukup. Ini melukiskan fleksibilitas pendidikan yang sangat tinggi. Bandingkan misalnya dengan konsep pembiayaan perguruan tinggi yang punya hukum biaya berapapun harus dihabiskan.¹

Dalam hal penyelenggaraan pendidikan pesantren memiliki variasi yang beragam, yaitu pesantren salafy atau tradisional denganciri pendidikan tanpa kelas dan menggunakan metode bandungan, sorogan dan halakah dalam belajar, sedangkan yang kedua adalah al-khalafy atau al'ashry atau modern, yaitu pesantren yang mengintegrasikan sistem persekolahan secara adminisratif kedalampengelolaan pengajaran

TINJAUAN PUSTAKA

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam praktek pendidikan. Keberadaannya sebagai instrumen kunci untuk mencapai tujuan pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam konteks apapun, pendidikan tidak terlepas dari pembiayaan. Menurut Levin (1987) pembiayaan sekolah adalah proses dimana pendapatan dan sumberdayatersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Pembiayaan sekolah ini berkaitan dengan bidang politik pendidikan dan program pembiayaan pemerintah serta administrasi sekolah. Beberapa istilah yang sering digunakan dalam pembiayaan sekolah, yakni *school revenues*, *school expenditures*, *capital* dan *current cost*. Dalam pembiayaan sekolah tidak ada pendekatan tunggal dan yang paling baik untuk pembiayaan semua sekolah karena kondisi tiap sekolah berbeda. Setiap kebijakan dalam pembiayaan sekolah akan mempengaruhi bagaimana sumber daya diperoleh dan dialokasikan.²

Muhammad Fakry Ghaffar (1991) mengungkapkan bahwa pembiayaan pendidikan berkaitan dengan aspek sumber (*Revenue*) dan alokasi (*Expenditure*). *Revenue* / Sumber – sumber biaya pendidikan adalah semua potensi yang dapat di eksplorasi untuk pengadaan biaya pendidikan. Pembiayaan dalam dimensi ilmu administrasi pendidikan dikenal ada tujuh dimensi, yaitu : 1. Konteks sosiologis dan budaya dalam manajemen pendidikan, 2. Proses belajar mengajar, 3. Ekonomi dan pembiayaan pendidikan, 4. Studi dan teori organisasi, 5. Kepemimpinan dan kemanagemenan, 6. Kebijakan dan politik dalam manajemen pendidikan,

Pembiayaan sebagai salah satu dimensi itu menempati posisi yang sangat penting karena merupakan jantung dari pergerakan praktek pendidikan dimanapun berada. Perkembangan dari

hal itu adalah relevansi akademis, atmosfer akademis yang baik, institusional managemen, filosofis, efisiensi dan inovasi.

Kegiatan pendidikan pada lembaga pendidikan formal tidak lepas dari kebutuhanakan biaya. Mendefinisikan biaya sebagai semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang, barang dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang). Biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: besar kecilnya sebuah institusi pendidikan, jumlah siswa, tingkat gaji guru atau dosen yang disebabkan oleh bidang keahlian atau tingkat pendidikan, ratio siswa berbanding guru/ dosen, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan penduduk (khususnya di negara berkembang), perubahan kebijakan dari penggajian/pendapatan (*revenue theory of cost*).

Dalam menghitung biaya pendidikan ini, faktor input dan output dari pendidikan serta proses yang ada didalamnya yang dikaitkan dengan program pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi, dapat dihitung menggunakan teknik (*cost analysis*):

(1) *productivity measurement* atau analisa *cost-effectiveness* atau (2) analisa *cost-benefit*. Hasil perhitungan biaya pendidikan dapat mengevaluasi apakah investasi tersebut menguntungkan atau tidak baik untuk individu tersebut (*private rate of return*) ataupun untuk masyarakat secara luas (*social rate of return*). Isu lain berkaitan dengan biaya pendidikan ini adalah: perbedaan pengeluaran anggaran dibidang pendidikan di negara maju dengan negara berkembang, perbedaan biaya sekolah baik di institusi pendidikan negeri maupun swasta. Selain itu juga perbedaan biaya untuk pendidikan termasuk investasi pendidikan terkait dengan program peningkatan kesejahteraan

METODE

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dianggap sebagai pendekatan yang mampu menemukan dan mengembangkan objek penelitian dari para informan. Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data-data yang relevan dengan masalah penelitian. Dengan teknik tersebut, informan pada penelitian ini adalah Kepala pesantren, bendahara pondok, dan pengurus pondok pesantren.

Penelitian dilaksanakan di pondok pesantren darussalam puncak Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan reduksi data pada data-data yang tidak relevan dengan masalah penelitian, penyajian data yang terstruktur, dan analisis penyusunan kesimpulan. Dengan teknik analisis data tersebut, peneliti mendapatkan deskripsi manajemen pembiayaan pondok pesantren darussalam puncak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap pembahasan selanjutnya menerangkan tentang tahap proses pengelolaan manajemen biaya operasional pondok pesantren. Peneliti setelah mendapatkan informasi terperinci mengenai sumber biaya operasional pondok pesantren melalui proses wawancara dan observasi. Pada tahap berikutnya peneliti mencoba menerangkan informasi terperinci mengenai proses pengelolaan manajemen biaya operasional pondok pesantren. Informasi tersebut peneliti dapatkan melalui tahap wawancara bersama sumber informan berasal dari pondok pesantren.

Informasi tersebut juga peneliti dapatkan melalui tahap observasi secara langsung pada objek penelitian berdasarkan beberapa panduan observasi yang telah dipersiapkan pihak peneliti. Untuk lebih jelasnya peneliti menjelaskannya sebagai berikut:

Pondok pesantren Darussalam puncak tergolong pondok pesantren sukses dan terkenal di wilayah kabupaten Banyuwangi. Hal ini diperkuat dengan adanya fakta nyata yang menunjukkan bahwa pondok pesantren Darussalam puncak merupakan suatu pondok pesantren sangat sukses dan berhasil. Semua kesuksesan yang dicapai oleh pondok pesantren Darussalam puncak tidak terlepas dari

Keuangan dan pembiayaan sistem manajemen dalam pondok pesantren tersebut. Sistem

manajemen tersebut meliputi dari segi pembiayaan operasional dan juga kepengurusan di lingkungan pondok pesantren darussalam puncak.

Dalam hal proses manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren darussalam puncak memang patut untuk dijadikan sebagai contoh dan acuan bagi pondok pesantren lainnya. Hal ini terbukti karena keberhasilan pihak pondok pesantren dalam manage (mengatur) keuangan sangat baik dan maksimal. Baik dari segi pencatatan akuntansi dan pengelolaannya. Adapun proses pengelolaan keuangan pondok pesantren dikelola secara langsung oleh pihak pondok pesantren secara transparan. Semua pemasukan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren dikelola langsung oleh bagian bendahara pondok pesantren. Seperti halnya pemasukan diperoleh dari beberapa unit usaha dan sumber biaya operasional lainnya dikelola sepenuhnya oleh pondok pesantren melalui bendahara. Semua dana pemasukan difungsikan sebagai biaya operasional kegiatan, pembangunan fasilitas sarana santri serta perawatan fasilitas yang sudah ada.

Akan tetapi terdapat beberapa pengecualian dalam proses pengelolaan pembiayaan pondok pesantren. Beberapa pengecualian tersebut diperuntukkan bagi lembaga yang berada di lingkungan pondok pesantren. Beberapa lembaga dalam lingkungan pondok pesantren juga mempunyai unit usaha yang didirikan oleh lembaga itu sendiri. Sehingga proses pengelolaan manajemen keuangannya terdapat perbedaan. Seluruh pemasukan dan pengeluaran keuangan dari unit-unit usaha lembaga tersebut dikelola secara langsung oleh bendahara lembaga. Lembaga tersebut diberi hak sepenuhnya untuk mengelola serta mengatur keuangannya sendiri. Meskipun pihak lembaga telah mempunyai hak sepenuhnya untuk mengatur keuangan sendiri akan tetapi lembaga tersebut tetap harus berbagi hasil dengan pihak pondok pesantren. Hal ini dikarenakan lembaga

memiliki potensi serta peranan yang penting dalam kegiatan pendidikan. Disebut sebagai potensi mengingat bahwa keuangan menjadi hal yang melekat pada lembaga, selain itu dapat ditingkatkan pendapatannya. Adapun peranan keuangan dan pembiayaan hampir melekat pada berbagai kegiatan yang diselenggarakan di pesantren, dengan kata lain bahwa semua program sangat memerlukan dan membutuhkan anggaran biaya keuangan. Sehingga anggaran lembaga yaitu komponen keuangan harus dikelola dengan sebaik-baiknya, agar keuangan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya pendidikan. tersebut berdiri dibawah pengawasan pondok pesantren darussalam puncak.

Disamping itu seluruh proses pembiayaan pondok pesantren darussalam puncak tetap berada dibawah pengawasan pengasuh. Dalam hal ini tugas bendahara pondok pesantren bertanggung jawabkan semua laporan pemasukan dan pengeluaran kepada pesantren secara transparan. Dalam kata lain proses pembiayaan operasional pondok pesantren darussalam puncak dilakukan dengan kolektif dan transparan. Berdasarkan proses berlangsungnya pembiayaan operasional pondok pesantren darussalam puncak sangat terorganisir

KESIMPULAN

Secara umum manajemen pembiayaan pendidikan di Lembaga Pendidikan Terpadu dan Pondok Pesantren darussalam puncak sudah memenuhi standar lembaga pendidikan. tidak ada patokan baku yang berlaku secara umum pada lembaga pesantren, standar kecukupan atau ketidakcukupan khusus pesantren tidak dapat diketahui. Apalagi secara riil sistem pendidikan dan siklus kehidupan di pesantren berbedadengan lembaga formal lainnya. Pihak pihak yang terlibat dalam perencanaan pembiayaan sudah komprehensif oleh semua komponen pesantren, yaitu pemimpin pesantren (pengasuh), yayasan, dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Anggita Rizki Defiani. "Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah *Pesantren Masa Depan*, Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra.
- Ghaffar F, Mukhamad, 1991. *Pembiayaan Pendidikan Islam*, Jakarta.
- Ghozali, Abbas . 2004. *Analisis Biaya Satuan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Balitbang, Depdiknas.
- Hielmy, Irfan. *Wacana Islam.2000*.

ciamis: Pusat Informasi Pesantren

HS, Mastuki, El-sha, M. Ishom. 2006 *Intelektualisme Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.

Haedari, H.Amin. 2007. *Transformasi Pesantren*, Jakarta: Media Nusantara.

Mc Mahon, Walter W. 2002, *Financing of Education: Evaluation Study for Pilot Project of UNICEF of Indonesia*.

Mc Mahon, Walter W. 2003. *National Action Plan for Education For All: Education Finance*.

Nurcholis Madjid, 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina.

Psacharopoulos, G. 1987. *Research and Studies*, New York: Pergamon Press Pusat Penelitian dan Pengembangan Agama dan Keagamaan. 2002. *Standarisai Biaya Pendidikan di Madrasah (MI, MTs, MA)*, Jakarta: Depag

Sudjono Prasodjo, 1982 *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3S.

Dasar Pada Akhir Periode Tahun 2020." *Juripol* 4, no. 1 (2021): 304–309.

Huda, Nurul. "Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 16–31.

Jaenudin, Jaenudin, Muhammad Nur Rianto Al Arif, and Iif Fikriyati Ihsani. "Implementasi Kebijakan Tata Kelola Pembiayaan Badan Layanan Umum Pada Universitas Islam Negeri." *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (2022): 62.

Masditou. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu." *Jurnal ANSIRU PAI* 1, no. 2 (2017): h. 130.

Name, Charge, Tax Name, R T Revd, Luke Lungile, World Economic Forum, Tony Fitzpatrick, Lagrangian Method Modeling, et al.

Setiawan, Usep, and Eddy Suharyanto. "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Implementasi Manajemen Tata Kelola Organisasi Dalam Meningkatkan Kepuasan Layanan Pendidikan (Studi Kasus Di STIKes RS Dustira Kota Cimahi Jawa Barat)." 9, no. 3 (2023): 1037–1045.

Sonia, Nur Rahmi. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 94–104.